

EDUKASI PENERAPAN PROGRAM K3 TENTANG 5R DI CV X SERTA PENGARUH PADA PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Muhammad Yasir Roja¹, Moch. Sahri², Juwono Wardana Pratama Putra³,
Ulfatun Nadiyah Putri⁴, Muslikha Nourma Rhomadhoni⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: sahrimoses@unusa.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pada saat perusahaan menerapkan 5R, tidak begitu saja bisa diperoleh hasil yang maksimal tetapi perlu adanya proses. Dimulai dari perencanaan, implementasi dan pengendalian yang baik tentunya. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran tersebut perusahaan bisa memiliki sebuah indikator yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Perusahaan dapat mengetahui, apakah penerapan 5R sudah baik atau belum. Apakah sudah memberikan hasil seperti yang diharapkan atau belum. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah tindakan yang perlu diambil selanjutnya. Tujuan: Tujuan dari sosialisasi ini untuk menghimbau kepada pekerja untuk menerapkan budaya 5R. Metode: Metode pelaksanaan ini dimulai dari observasi lapangan dan melakukan sosialisasi menggunakan media poster A3. Hasil penelitian: Hasil yang kami temukan terkait penelitian ini, ditemukan bahwa perusahaan kontraktor baja dan coating belum sepenuhnya menerapkan 5R. Hal itu dikarenakan masih banyak sampah atau sisa besi yang dipotong berserakan. Kesimpulan: Dari hasil keseluruhan yang telah ditemukan, penerapan 5R di perusahaan kontraktor baja dan coating masih kurang baik dan butuh melakukan pelatihan penerapan 5R secara berkala.

Kata Kunci: Identifikasi bahaya, 5R, Mesin, Risiko, K3, Keselamatan Kerja

Abstract

Background: When a company implements the 5R, it does not just get maximum results but needs a process. Starting from planning, implementation and good control of course. Therefore, measurement activities are necessary. Through these measurement activities, the company can have an indicator that can be used as a guide in evaluating the results obtained. The company can find out whether the implementation of 5R is good or not. Whether it has given the expected results or not. So that the company can know what action needs to be taken next. **Objective:** The purpose of this socialization is to encourage workers to implement the 5R culture. **Methods:** This implementation method starts from field observation and conducting socialization using A3 poster media. **Results:** The results we found related to this research, it was found that the steel and coating contractor company had not fully implemented the 5R. This is because there is still a lot of waste or leftover cut iron scattered around. **Conclusion:** From the overall results that have been found, the application of the 5R in steel and coating contractor companies is still not good and needs to conduct regular 5R application training.

Keywords: Hazard Identification, 5Rs, Machine, Risk, OHS, Occupational Safety

PENDAHULUAN

Pada intinya 5R bukanlah sekadar suatu standar, tetapi lebih kepada pembentukan karakter yang positif. Langkah-langkah 5R tidak dapat dilaksanakan secara acak atau bolak-balik, namun secara logis harus dilakukan berurutan (step by step). Budaya 5R tampaknya begitu mudah dilaksanakan, akantetapi dalam penerapannya sangat dibutuhkan konsistensi dan kedisiplinan untuk membiasakan pola hidup 5R (Kholidah & Prasetyo, 2018; Pahmi & Heriyanto, 2020; Widiandari et al, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi secara internal adalah dengan menetapkan suatu metode yang dikenal dengan program 5S atau di Indonesia disebut dengan program 5R. 5S mungkin masih terdengar asing bagi sebagian kalangan di Indonesia. 5S merupakan suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Program ini berawal dari kebiasaan warga Jepang dalam mengurus rumah tangganya yaitu dengan cara menata sedemikian rupa sehingga menciptakan kondisi tempat tinggal yang nyaman. Nama 5S sendiri berasal dari huruf pertama istilah bahasa Jepang, Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke yang telah menjadi semboyannya. Berdasarkan pengalaman perusahaan – perusahaan di Amerika, Eropa dan Jepang

program ini mampu meningkatkan mutu produktivitas perusahaan. Karena bekerja pada tempat terorganisir dengan baik, nyaman, aman dan sehat, tidak cepat menimbulkan kelelahan sehingga semangat kerja dapat dipertahankan dalam waktu relatif lama. Juga akan timbul kepedulian terhadap pekerjaan, partisipasi yang tinggi dan penyelesaian kerja yang baik. Tanpa gerakan 5S, tidak satupun kampanye dan inovasi lain yang telah ditemukan untuk memperoleh kondisi kerja yang lebih baik dan produk unggulan akan berhasil.

Pada saat perusahaan menerapkan 5R, tidak begitu saja bisa diperoleh hasil yang maksimal tetapi perlu adanya proses. Dimulai dari perencanaan, implementasi dan pengendalian yang baik tentunya. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran tersebut perusahaan bisa memiliki sebuah indikator yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Perusahaan dapat mengetahui, apakah penerapan 5R sudah baik atau belum. Apakah sudah memberikan hasil seperti yang diharapkan atau belum. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah tindakan yang perlu diambil selanjutnya.

Media gambar banyak digunakan pada pelatihan budaya 5R, terutama best practice prinsip-prinsip budaya 5R serta implementasinya dengan konsep before-after. Media gambar memiliki fungsi edukatif dan sosial. Sebab, media gambar: dapat memberikan pengaruh positif pada pendidikan, dapat memberikan informasi yang autentik, menginformasikan pengalaman diberbagai bidang kehidupan, serta memberikan konsep yang sama pada setiap orang.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melakukan observasi lapangan dan identifikasi faktor bahaya kerja untuk menentukan tema sosialisasi. Setelah menentukan tema sebagai materi yang akan disampaikan saat sosialisasi. Lokasi kegiatan sosialisasi ini terletak pada CV X Jl. Kolonel Sugiono Gg. Tersanjung Jl. Ngingas Selatan, Ngingas, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023, dimulai dari jam 11.00 – selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengukuran Pengetahuan Pekerja

Nama Pekerja	Usia	L/P	Pre-Test	Post-Test
R 1	40	L	40	60
R 2	36	L	80	80
R 3	30	L	80	60
R 4	31	L	40	60
R 5	40	L	60	60
R 6	56	L	80	80
Rata-rata			60	70

Tabel 2. Kategori Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test*

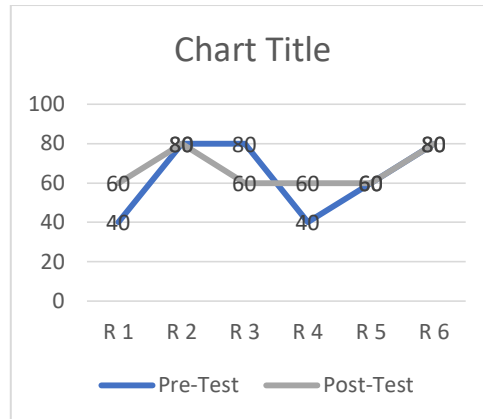
Nilai	Kategori
>80	Sangat Baik
60-80	Baik
<60	Cukup

Selanjutnya, data hasil pengerjaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pekerja Kontraktor Baja dan Coating Ngingas, Waru, Sidoarjo disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, dengan total responden berjumlah 6 dari 10 pekerja, dengan catatan 4 pekerja lainnya terdapat pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Tabel 3. Klasifikasi Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pekerja Kontraktor Baja dan Coating

Nilai	Jumlah Pekerja (Pre-Test)	Jumlah Pekerja (Post-Test)
-------	---------------------------	----------------------------

>80	3	2
60-80	1	4
<60	2	-



Gambar 1. Grafik Nilai Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

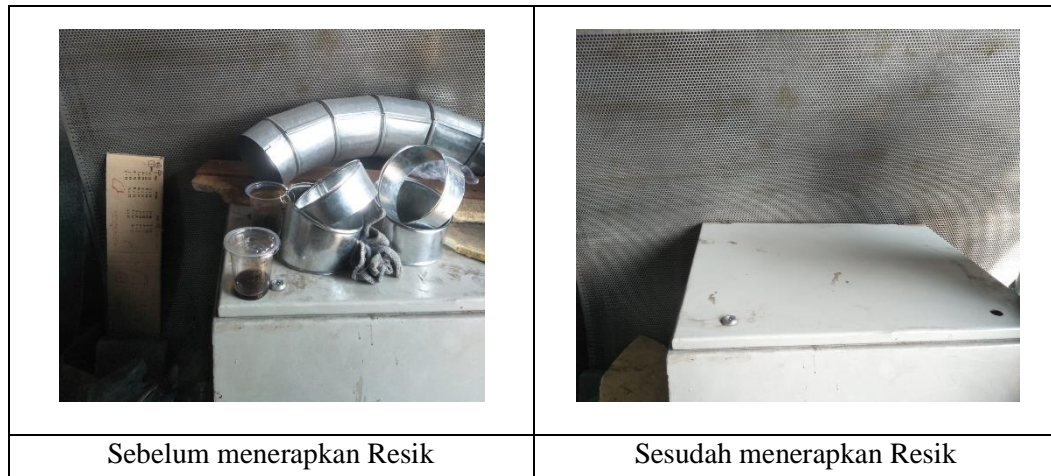
Tabel 4. Presentase Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nama Pekerja	Pre-Test	Post-Test	Presentase
R1	40	60	33%
R2	80	80	0%
R3	80	60	-33%
R4	40	60	33%
R5	60	60	0%
R6	80	80	0%

Berdasarkan tabel presentase diatas, terdapat 6 hasil dari pekerja yang telah mengikuti *Pre-Test* dan *Post-Test*. R1 dan R3 mengalami peningkatan sebesar 33%, sedangkan R2, R5 dan R6 mendapatkan presentase 0% (tidak mengalami peningkatan maupun penurunan), dan terdapat satu orang (R3) yang mengalami penurunan sebesar -33%, penurunan itu dikarenakan pekerja tidak dapat memahami materi yang disampaikan.

Tabel 5. Hasil Kegiatan Sosialisasi

<p>Sosialisasi tentang penerapan 5R</p>	<p>Contoh poster 5R</p>



SIMPULAN

Alasan pekerja tidak menerapkan 5R adalah sudah terbiasa dengan suasana itu atau kurangnya arahan dari atasan. Pernyataan tersebut dapat mengganggu produktivitas para pekerja dan membuat rasa tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan.

Saat sesi observasi dan wawancara mengenai pengetahuan K3 secara umum sebagian besar pekerja mengerti tentang apa itu K3, namun pada pelaksanaannya para pekerja tersebut masih kurang memahami cara penerapan 5R dengan baik dan benar. Perihal tersebut dapat dilihat dari lingkungan sekitar pekerja yang masih tidak sesuai dengan penerapan 5R.

Hasil presentase dari penilaian Pre-Test dan Post-Test menunjukkan terdapat 2 pekerja mengalami peningkatan sebesar 33%, 3 pekerja tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan 1 pekerja mengalami penurunan sebesar -33%.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi dampak yang positif kepada para pekerja untuk senantiasa menerapkan 5R di tempat kerja.

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada ALLAH SWT segala puji syukur atas kehadirannya. Terima kasih juga kepada Bapak Moch. Sahri, S.KM., M.KKK selaku pembimbing dan Ibu Muslikha Nourma Rhomadhoni, S.KM., M.Kes. selaku penguji. Kedua orang tua, teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Jakarta: Depkes RI; (2008).
- Hall M.E., Blair E.H. (2013). Development of a Theory based safety cimate instrument. *Journal of safety, health & Environment Research*, 34
- Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 15, No. 2 Juni 2012
- Kemntrian Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kemntrian Kesehatan; (2011).
- Kholidah, N. A., & Prasetyo, E. (2018). Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus. *Prosiding HEFA 3rd 2018*, 7, 236-242.
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.